



POLA PENGEMBANGAN ISI DAN POLA PENGUNGKAPAN IMAJI DALAM TEKS PUISI KARYA SISWA KELAS VIII SMP

Anis Khoirun Nisa*

Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 19 Des 2019

Accepted: 15 Maret 2020

Published: 30 Juni 2020

Kata Kunci:

menulis, teks puisi, pola pengembangan isi, pola pengungkapan imaji

Keyword:

writing, poetry text, content development pattern, imagery disclosure pattern

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pengembangan isi dan mendeskripsikan pola pengungkapan imaji dalam teks puisi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian ini berupa teks puisi karya siswa SMP. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes menulis teks puisi. Instrumen penelitian menggunakan perintah menulis puisi berupa petunjuk menulis teks puisi. Instrumen identifikasi data berupa panduan identifikasi data pola pengembangan isi dan pola pengungkapan imaji dalam teks puisi karya siswa. Teknik analisis data yang dilakukan adalah menyeleksi teks puisi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga pola pengembangan isi dan tiga pola pengungkapan imaji. Pertama, dalam teks puisi karya siswa, ditemukan tiga pola pengembangan isi, yaitu deskriptif-ekspresif, deskriptif- sugestif, dan ekspresif-sugestif. Kedua, dalam teks puisi karya siswa, ditemukan tiga pola pengungkapan imaji, yaitu imaji visual, imaji auditif, dan imaji taktil.

This research aims to describe content development pattern and describe imagery disclosure pattern on poetry text written by VIIIth Grade student of Public Junior High School 21 Malang. This research used descriptive qualitative method with qualitative type research. This research data are poetry texts written by VIIIth Grade student of Public Junior High School. Data aggregation technique done by arrange a writing poetry text test. Research

* Corresponding author.

E-mail addresses: aniskhoirunnisa26@gmail.com (Anis Khoirun Nisa)

instrument used writing poetry instruction in the form of writing poetry text guideline. Data identification instrument is in the form of content development pattern and imagery disclosure pattern in poetry texts written by students. Data analyzing technique that used on this research are three, the first one is selecting data which is poetry text based on worthiness criteria, the second one is data presentation in the form of content development pattern and imagery disclosure pattern shown in poetry text written by student, the last one is conclusion composing in the form of content development pattern and imagery disclosure pattern. Based on the research that has done, the researcher found two conclusions. Firstly, on poetry text produced by the students, found three content development pattern, which are descriptive-expressive, descriptive-suggestive, and expressive-suggestive. Secondly, on poetry text written by the student, researcher found three imagery disclosure pattern, which are visual imagery, auditive imagery, and tactile imagery.

Teks puisi merupakan satu-satunya teks sastra yang dipelajari oleh siswa SMP kelas VIII pada semester ganjil berdasarkan kurikulum 2013. Menurut Waluyo (2003:1), teks puisi merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata imajinatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih fokus membahas tentang teks puisi sesuai dengan KD yang harus dikuasai oleh siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan permendikbud tahun 2016 nomor 24 pada lampiran 2, KD menulis puisi jenjang SMP kelas VIII terdapat pada KD 4.8 yang berbunyi “menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi”.

Teks puisi adalah salah satu karya sastra yang mengungkapkan perasaan penulis melalui kata atau rangkaian kata yang dapat membangkitkan imaji pembaca, sehingga pembaca dapat menangkap makna yang disampaikan penulis melalui puisi. Menulis puisi adalah kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, pengalaman, dan menuangkan imaji penulis melalui kata dan kalimat yang terangkai indah sebagai penyalur pesan yang ingin disampaikan penulis. Menulis merupakan kemampuan siswa menuangkan pengalaman yang dibayangkan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang ringkas dan mempunyai kekayaan bahasa. Dalam menulis puisi, kata-kata yang digunakan harus mempunyai kekuatan sebagai pendukung imajinasi dan sarana penghubung pembaca dengan penulis.

Menulis puisi berarti menuangkan segala perasaan dan pikiran penulis melalui kata atau rangkaian kata menggunakan bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual dalam menulis puisinya. Proses kreativitas dalam pembelajaran menulis teks puisi berguna untuk membantu siswa menyusun ide atau mengembangkan imaji. Dalam menulis puisi siswa dituntut untuk bisa mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif, kemudian disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batin dalam teks puisi.

Mengajarkan siswa untuk menulis puisi berarti mengajak siswa untuk berpikir kritis, mengajak untuk tanggap terhadap kondisi sekitar, dan menyalurkan pengalaman dalam bentuk yang berbeda, yaitu dalam bentuk tulisan puisi. Menulis puisi bermula dari proses kreatif, yaitu mengimajikan atau mengembangkan fakta-fakta empirik yang kemudian diwujudkan dalam bentuk puisi. Kemudian, untuk menuangkannya menjadi sebetuk puisi, terlebih dahulu memahami unsur-unsur pembentuk puisi (Jabrohim dkk., 2003:31-33). Sebelum menulis puisi siswa harus mengetahui pola pengembangan isi puisi yang akan dikembangkan, untuk mempermudah penulis mengungkapkan isi atau gagasan dalam puisi. Salah satu unsur pembangun puisi adalah imaji yang disampaikan penulis dalam kata atau rangkaian kata. Selain itu, karakteristik puisi yang membedakan dengan teks sastra lainnya dapat dilihat dari pengungkapan imaji penulis yang dituangkan melalui kata atau kumpulan kata.

Pentingnya penelitian ini berkaitan dengan pola pengembangan isi dan pola pengungkapan imaji dalam teks puisi penting dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran menulis teks puisi, karena dalam menulis teks puisi siswa harus mampu mengembangkan isi dan mengungkapkan apa yang ditangkap oleh indera ke dalam imaji melalui kata-kata yang bisa merangsang indrawi pembaca. Teks puisi merupakan teks yang berbentuk karya sastra yang menonjolkan keindahan kata serta kedalaman makna melalui pengalaman imajinatif. Teks puisi bertujuan menyampaikan ide atau gagasan menggunakan gaya bahasa yang indah sehingga pembaca dapat menangkap makna atau pesan yang disampaikan penulis puisi.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pola pengembangan isi dalam teks puisi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Malang dan mendeskripsikan pola pengungkapan imaji dalam teks puisi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Malang. Pola pengembangan isi dalam teks puisi karya siswa terbagi menjadi tiga pola yaitu pola pengembangan deskriptif ekspresif, pola pengembangan deskriptif sugestif, dan pola pengembangan ekspresif sugestif. Pola pengungkapam imaji dalam teks puisi karya siswa terbagi menjadi tiga pola yaitu pola pengungkapan imaji visual, pola pengungkapan imaji auditif, dan pola pengungkapan imaji taktil.

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Pertama, skripsi berjudul Kualitas Teks Puisi Karya Siswa Kelas VIII MTs Yaspuri Malang (Hidayat, 2017) dari Universitas Negeri Malang berikut yang menghasilkan temuan terkait kualitas penggunaan bunyi, kata, larik, bait, tipografi pada teks puisi dengan baik. Kedua, skripsi berjudul Representasi Latar Sosial dalam Citraan dan Majas Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Malang (Abdillah, 2015) dari Universitas Negeri Malang berikut yang menghasilkan temuan terkait latar sosial tempat siswa tumbuh dan berkembang, baik di lingkungan keluarga dan sekolah tergambar melalui pilihan kata berupa citraan dan majas dalam puisi karya siswa. Ketiga, skripsi berjudul Representasi Keterlibatan Pancaindra dalam Penulisan Puisi Siswa Kelas XI Bahasa SMAN 1 Kepanjen (Rohmah, 2016) dari Universitas Negeri Malang berikut yang menghasilkan temuan terkait keterlibatan pancaindra pada penggunaan kata, citraan, dan majas dalam teks puisi karya siswa.

Persamaan ketiga penelitian tersebut yaitu membahas tentang karakteristik teks puisi karya siswa berkaitan dengan kualitas teks puisi karya siswa, representasi

latar sosial dalam citraan dan majas teks puisi karya siswa, dan keterlibatan panca indera dalam puisi karya siswa. Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian sebelumnya yaitu ketiga penelitian tersebut membahas gaya bahasa dilihat dari latar sosial dan keterlibatan panca indera. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pola pengembangan isi dan pola pengungkapan imaji dalam teks puisi karya siswa. Belum adanya penelitian yang membahas mengenai pola pengembangan isi dan pola pengungkapan imaji dalam teks puisi karya siswa SMP secara mendalam. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa perlunya dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan “Pola Pengembangan Isi dan Pola Pengungkapan Imaji dalam Teks Puisi Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Malang”. Melalui penelitian tersebut, peneliti ingin mendeskripsikan pola pengembangan isi dan pola pengungkapan imaji dalam teks puisi karya siswa.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain penelitian berupa studi dokumen. Desain penelitian studi dokumen dipilih karena tahap yang digunakan adalah tahap analisis teks, sesuai dengan penelitian ini yang menggunakan teks sebagai acuan utama yang akan diteliti. Teks yang diteliti yaitu teks puisi karya siswa kelas VIII SMP.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, karena tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pola dalam teks puisi karya siswa kelas VIII, dilihat dari: (1) pola pengembangan isi, dan (2) pola pengungkapan imaji. Penelitian ini mendalami rincian tentang dua aspek dalam teks puisi karya siswa. Selain mendalami tentang pola teks puisi, penelitian deskriptif ini juga bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, dan akurat teks puisi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Malang tahun pelajaran 2018/2019.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes menulis teks puisi. Instrumen penelitian menggunakan perintah menulis puisi berupa petunjuk menulis teks puisi. Instrumen identifikasi data berupa panduan identifikasi data pola pengembangan isi dan pola pengungkapan imaji dalam teks puisi karya siswa. Teknik analisis data yang dilakukan adalah menyeleksi teks puisi sesuai kriteria kelayakan teks puisi karya siswa, penyajian data berupa pola pengembangan isi dan pola pengungkapan imaji dalam teks puisi karya siswa, dan penarikan kesimpulan berupa tiga pola pengembangan isi, dan tiga pola pengungkapan imaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini memaparkan data beserta hasil temuan dan pembahasan penelitian yaitu (1) pola pengembangan isi dalam teks puisi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Malang dan (2) pola pengungkapan imaji dalam teks puisi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Malang. Hasil dan pembahasan disajikan sebagai berikut.

Pola Pengembangan Isi dalam Teks Puisi Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Malang

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 teks puisi karya siswa, terdapat tiga pola pengembangan isi dalam teks puisi yaitu (1) pola pengembangan deskriptif ekspresif, (2) pola pengembangan deskriptif sugestif, dan (3) pola pengembangan ekspresif sugestif.

Menurut Waluyo (1991:135-137), klasifikasi puisi berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan, dibedakan menjadi (1) puisi naratif, (2) puisi lirik, dan (3) puisi deskriptif. Puisi naratif memiliki sifat sugestif, sedangkan puisi lirik memiliki sifat ekspresif. Berdasarkan paparan data, penulis mengkaji bahwa pola pengembangan isi yang terdapat dalam teks puisi karya siswa, yaitu pola pengembangan deskriptif-ekspresif, pola pengembangan deskriptif-sugestif, dan pola pengembangan ekspresif-sugestif.

Hasil penelitian pola pengembangan deskriptif-ekspresif dalam teks puisi karya siswa diklasifikasikan menjadi empat variasi, yaitu (1) variasi A1 diawali baris deskriptif (D), diakhiri baris ekspresif (E) berjumlah 10 teks karya siswa, (2) variasi A2 diawali baris deskriptif (D), berseling baris ekspresif (E) atau deskriptif (D), diakhiri baris ekspresif (E) berjumlah 2 teks karya siswa, (3) variasi A3 diawali baris deskriptif (D), berseling baris deskriptif (D) atau ekspresif (E), diakhiri baris deskriptif (D) berjumlah 1 teks karya siswa, dan (4) variasi A4 diawali baris ekspresif (E) diikuti baris deskriptif (D) diakhiri baris ekspresif (E) berjumlah 1 teks karya siswa. Berdasarkan hasil penelitian dipaparkan contoh temuan data sebagai berikut.

(1) Variasi A1 (D-E)

"Ibu, Sembilan bulan kau menjaga, kau cinta selalu, Hingga pada waktu yang ditentukan, Engkau keluarkan dengan perjuangan, Dan kau curahkan cinta padaku untuk pertama kalinya"

"Ibu, Kau membesarkanku dengan cinta, Cinta yang setulus hati, Yang tidak terbanding dengan apapun, Bahkan tak tertanding dengan iphone X" "Ibu, Kaulah pelita untuk hidupku, Pelita dengan cahaya cinta, Cahaya yang selalu menemaniku, Yang selalu menunjukkan jalan yang benar" "Ibu, Engkau tetap sabar menghadapiku, Sabar dengan perasaan cinta, Sabar walau diriku membantah, Sabar walau diriku seperti ombak yang tak dapat dikendalikan"

"Ibu, Kuucapkan terima kasih padamu, Atas bintang-bintang cinta yang kau berikan, Bintang-bintang cinta yang tak kau dustai, Sungguh, aku berterima kasih padamu ibu"

(2) Variasi A2 (D-E-D-E)

"Sayangmu ... kasihmu ..., Selalu kau berikan padaku, Kau banting tulang-tulangmu, Kau peras air keringatmu"

"Kalian ..., Selalu memberiku nasihat setiap waktu, Karena kau menginginkan aku, Berjaya dimasa depanku"

"Kau terangi hidupku, Kau pelita dalam setiap langkahku, Walaupun ku sering mengecewakanmu, Kau tak pernah berhenti memberi semua itu" "Di setiap peristiwa-peristiwaku, Kau selalu menyemangati aku, Saat aku jatuh dalam kejahatan dunia, Ayah dan ibu bangkit untuk membantu"

(3) Variasi A3 (D-E-D-E-D)

*"Alamku surgaku, Penuh tanaman indah, Saat ku memandangmu,
Ketenangan hati, Terasa di dadaku"*

"Kesejukan, Keindahan, Ketentraman, Selalu kurasakan, Saat memandangmu"

*"Kuingin selalu merasa tenang, Kau amat sangat indah dan pesona, Bagai berada di
surga, Kuingin terus melihat setiap keindahanmu, Kurasakan ketakjubanmu"*

*"Suara angin yang membisik telingaku, Suara pepohonan bercerita, Ku mendengar
cerita mereka, Ku rasakan kesenanganmu, Seolah berada di sebuah dongeng"*

(4) Variasi A4 (E-D-E)

*"Bagai mimpi di angan, Seperti sinar matahari yang menyinari hari, Layaknya bulan
yang bersinar menyelimuti malam gelap, Begitulah indahnya alamku ini"*

*"Andai aku bisa melayang di udara, Akan kujelajahi semua keindahannya, Yang elok
bagaikan surga, Dan ramai memenuhi bumi"*

*"Indahnya awan putih di langit, Ingin aku menyentuhnya dan tersenyum padanya,
Melompatinya kesana kemari, Bagai trampolin yang melemparku kesana kemari"*

*"Ketika kubuka mataku, Matahari menyambutku dan mengintip lewat jendela,
Kuhirup udara sekitarku, Harumnya bagai bunga mawar yang semerbak"*

*"Selalu kudengar nyanyian burung, Lembutnya angin selalu menyentuh kulitku,
Dan kusampaikan syukurku kepada Tuhan, Oh .. betapa indahnya alamku".*

Pola pengembangan deskriptif-ekspresif adalah kata atau kumpulan kata yang digunakan dalam teks puisi diawali dengan pemaparan keadaan kemudian diiringi dengan pengungkapan perasaan penulis. Bait awal puisi memaparkan keadaan atau hal kemudian diiringi pengungkapan perasaan dari hal yang dipaparkan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 14 data pola pengembangan deskriptif-ekspresif dalam teks puisi karya siswa.

Variasi A1, variasi ini teks puisi diawali kumpulan kata deskriptif (D), diakhiri kumpulan kata ekspresif (E). Variasi tersebut berisi tentang pemaparan penulis, kemudian diakhiri dengan ungkapan perasaan penulis. Pada puisi karya siswa dengan kode (8.6/02/PPS/DE) yang berjudul "Cinta Ibu" memiliki variasi D-D-D-D-E. Bait pertama berisi pemaparan perjuangan seorang ibu (deskriptif). Bait kedua berisi pemaparan kasih sayang seorang ibu (deskriptif). Bait ketiga berisi pemaparan bahwa ibu sebagai tempat pertama kali belajar (deskriptif). Bait keempat berisi pemaparan curahan kesabaran seorang ibu (deskriptif). Bait kelima berisi ungkapan terima kasih atas segala jasa ibu (ekspresif).

Variasi A2, variasi ini teks puisi diawali kumpulan kata deskriptif (D), diikuti kumpulan kata ekspresif (E) atau deskriptif (D), diakhiri kumpulan kata ekspresif (E). Variasi tersebut berisi tentang pemaparan penulis, kemudian diikuti dengan ungkapan perasaan penulis berseling dengan pemaparan penulis, diakhiri ungkapan perasaan penulis. Pada puisi karya siswa dengan kode (8.6/27/PPS/DE) yang berjudul "Untukmu Ibu Untukmu Ayah" memiliki variasi D-D-D-E-D-E. Bait pertama berisi pemaparan kasih sayang orang tua (deskriptif). Bait kedua berisi pemaparan nasihat orang tua (deskriptif). Bait ketiga berisi pemaparan sosok orang tua (deskriptif), diikuti ungkapan penyesalan dan ungkapan kasih sayang orang tua

(ekspresif). Bait keempat berisi pemaparan sosok orang tua (deskriptif) diikuti ungkapan kasih sayang kepada orang tua (ekspresif).

Variasi A3, variasi ini teks puisi diawali kumpulan kata deskriptif (D), berseling deskriptif (D) atau ekspresif (E), diakhiri kumpulan kata deskriptif (D). Variasi tersebut berisi tentang pemaparan penulis, kemudian diikuti dengan pemaparan penulis berseling dengan ungkapan perasaan penulis, diakhiri pemaparan penulis. Pada puisi karya siswa dengan kode (8.5/05/PPS/DE) yang berjudul "Keindahan Alam" memiliki variasi D-E-D-E-D. Bait pertama berisi pemaparan keadaan alam yang indah (deskriptif), diikuti ungkapan perasaan yang tenang (ekspresif). Bait kedua berisi kesan terhadap keadaan alam (deskriptif). Bait ketiga berisi ungkapan perasaan yang menginginkan ketenangan (ekspresif). Bait keempat berisi kesan terhadap keindahan alam (deskriptif).

Variasi A4, variasi ini teks puisi diawali kumpulan kata ekspresif (E), diikuti kumpulan kata deskriptif (D), diakhiri kumpulan kata ekspresif (E). Variasi tersebut berisi tentang ungkapan perasaan penulis, kemudian diikuti dengan pemaparan penulis, diakhiri ungkapan perasaan penulis. Pada puisi karya siswa dengan kode (8.5/31/PPS/DE) yang berjudul "Indahnya Alamku" memiliki variasi E-E-D-D-D-E. Bait pertama berisi ungkapan kekaguman terhadap alam (ekspresif). Bait kedua berisi ungkapan kekaguman terhadap alam (ekspresif). Bait ketiga berisi pemaparan keadaan alam (deskriptif). Bait keempat berisi pemaparan keadaan alam (deskriptif). Bait kelima berisi pemaparan keadaan alam (deskriptif), diikuti ungkapan rasa syukur atas keindahan alam (ekspresif).

Hasil penelitian pola pengembangan deskriptif-sugestif dalam teks puisi karya siswa diklasifikasikan menjadi tiga variasi, yaitu meliputi (1) variasi B1 diawali baris deskriptif (D) diakhiri baris sugestif (S) berjumlah 8 teks karya siswa, (2) variasi B2 diawali baris deskriptif (D), berseling baris sugestif (S) atau deskriptif diakhiri baris sugestif (S) berjumlah 2 teks karya siswa, dan (3) variasi B3 diawali baris deskriptif (D) diikuti baris sugestif (S) diakhiri baris deskriptif (D) berjumlah 1 teks karya siswa. Berdasarkan hasil penelitian dipaparkan contoh temuan data sebagai berikut.

(1) Variasi B1 (D-S)

"Riuh angin menerbangkan semuanya, Arus banjir menghanyutkan segalanya, Longsoran tanah menimbun apa yang ada dibawahnya, Menghancurkan segalanya, membalaskan dendamnya, Jangan ..., Jangan lagi engkau marah, Banyak umat yang tak berdosa jadi korban, Habiskan saja orang-orang yang tak berakal, Tak memiliki otak untuk berfikir cerdas, Mari, marilah kita menjadi manusia cerdas, Sama-sama menjaga, Agar ia tak marah lagi"

(2) Variasi B2 (D-S-D-S)

"Dulu, Pagiku hangat akan sinarmu, Burung-burungpun bernyanyi merdu, Seakan hidupku tiada berlalu"

"Dulu, Pagiku segar dengan embunmu, Tiupan sang angin sejukmu, Meniup rambut menembus jiwaku"

"Kini, Globalisasi seakan abadi, Hutan-hutanpun digunduli, Singkirkan dirimu seolah tersakiti"

"Kini, Hangatmu menjadi terik, Burungpun enggan bernyanyi, Seolah tersiksa tanpa henti"

(3) Variasi B3 (D-S-D)

"Cinta ..., Bagaikan tinta bolpoin, Akan ada saatnya dimana cinta akan menggebu-gebu, Akan ada saatnya cinta terasa sangat membosankan" "Cinta ..., Membutakan semua orang, Rela melakukan apapun agar tak kehilangan, Rela melakukan apapun untuk sang pujaan hati, Tak peduli dengan resiko yang akan dihadapi"

"Cinta ..., Akan tiba saatnya mereka berpisah, Akan tiba saatnya merasakan sakit, Sakit yang sangat mendalam, Itulah cinta"

"Cinta ..., Jangan menyia-nyiakan saat masih bersama, Karena jika sudah tak bersama lagi, Akan susah untuk melupakannya, Akan susah untuk mencari gantinya"

"Cinta ..., Akan hampa bila tak bersamamu lagi, Akan terasa sendiri di setiap detiknya, tak ada lagi yang membuatku tertawa, Tak ada lagi yang membuatku tersenyum, Oh cinta ... mengapa sangat menyakitkan untukku?"

Pola pengembangan deskriptif-sugestif adalah kata atau kumpulan kata yang digunakan dalam teks puisi diawali dengan pemaparan keadaan kemudian diiringi dengan ajakan, arahan atau memengaruhi pembaca untuk melakukan hal yang dilukiskan oleh penulis melalui rangkaian kata yang bermakna dalam puisi. Bait awal puisi memaparkan keadaan atau hal kemudian diiringi ajakan sesuai yang dipaparkan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 11 data pola pengembangan deskriptif-sugestif dalam teks puisi karya siswa.

Variasi B1, variasi ini teks puisi diawali kumpulan kata deskriptif (D), diakhiri kumpulan kata sugestif (S). Variasi tersebut berisi tentang pemaparan penulis, kemudian diakhiri dengan memengaruhi atau mengajak pembaca. Pada puisi karya siswa dengan kode (8.5/22/PPS/DS) yang berjudul "Jaga" memiliki variasi D-S. Berisi pemaparan tentang bencana alam (deskriptif) diikuti ajakan untuk menjaga kelestarian alam, serta menyindir orang yang merusak alam agar tidak lagi merusak alam (sugestif).

Variasi B2, variasi ini teks puisi diawali kumpulan kata deskriptif (D), berseling kumpulan kata sugestif (S) atau deskriptif (D), diakhiri kumpulan kata sugestif (S). Variasi tersebut berisi tentang pemaparan penulis, diikuti ajakan atau pemaparan penulis, kemudian diakhiri dengan memengaruhi atau mengajak pembaca. Pada puisi karya siswa dengan kode (8.5/21/PPS/DS) yang berjudul "Tersiksa" memiliki variasi D-D-D-S-D-S. Bait pertama berisi pemaparan keadaan alam yang masih asri (deskriptif). Bait kedua berisi pemaparan keadaan alam yang masih alami (deskriptif). Bait ketiga berisi keadaan alam yang memprihatinkan (deskriptif), diikuti ajakan kepada pembaca untuk ikut bersimpati terhadap rusaknya hutan (sugestif). Bait keempat berisi keadaan alam yang memprihatinkan (deskriptif), diikuti mempengaruhi pembaca untuk menjaga hutan (sugestif).

Variasi B3, variasi ini teks puisi diawali kumpulan kata deskriptif (D), diikuti kumpulan kata sugestif (S), diakhiri kumpulan kata deskriptif (D). Variasi tersebut berisi tentang pemaparan penulis, diikuti ajakan penulis, kemudian diakhiri pemaparan penulis. Pada puisi karya siswa dengan kode (8.6/13/PPS/DS) yang berjudul "Cinta" memiliki variasi D-D-D-S-D. Bait pertama sampai bait ketiga berisi

pemaparan tentang cinta (deskriptif). Bait keempat berisi ajakan untuk tidak menyakiti orang yang dicintai (sugestif). Bait kelima berisi pemaparan dan kesan tentang cinta (deskriptif).

Hasil penelitian pola pengembangan ekspresif-sugestif dalam teks puisi karya siswa diklasifikasikan menjadi tiga variasi, yaitu (1) variasi C1 diawali baris ekspresif (E) diakhiri baris sugestif (S) berjumlah 3 teks karya siswa, (2) variasi C2 diawali baris ekspresif (E) berseling baris sugestif (S) atau ekspresif (E) berakhir baris sugestif (S) berjumlah 1 teks karya siswa, dan (3) variasi C3 diawali baris sugestif (S) diikuti baris ekspresif (E) diakhiri baris sugestif (S) berjumlah 1 teks karya siswa. Berdasarkan hasil penelitian dipaparkan contoh temuan data sebagai berikut.

(1) Variasi C1 (E-S)

"Berlari kesana kemari, Tertawa sepanjang hari, Senyum terlihat berseri seri, Dikelilingi bunga dan sinar mentari"

"Bersenang-senang kesana kemari, Meski terik matahari terus membakar, Aku terus berlari sambil menari, Bagaikan bunga yang mekar, Dari kuncup yang termenung berhari-hari"

"Hidup dengan bahagia yang gemerlapan, Bergembira dengan bersuka riang, Melintas lintas di langit yang terang"

"Oh Tuhan terima kasih, Telah memberikan kebahagiaan ini, Mulai dari kecil sampai dewasa ini"

(2) Variasi C2 (E-S-E-S)

"Menyesal, tak pernah ku dengar, Dari mulut licikmu itu, Tak peduli siapapun itu, Yang telah kau hancurkan"

"Dengan kata-katamu, Yang tak bisa diterima, Membuat semua hancur" "Sifat burukmu itu, Membuat tubuhku muak dan tak tahan, Mungkinkah?, Kau bisa menghentikan kekonyolanmu itu?"

"Mungkin tak semudah itu, Sifatmu itu tak mungkin bisa diubah, Tapi ku tak mengira, Orang sepertimu mendapatkan kata maaf"

"Ku tak ingin, Mendengar kata-katamu, Yang manis hanya di depan saja"

(3) Variasi C3 (S-E-S)

"Teruslah berlari mengejar mimpi, Tak kenal kata ragu dan tetap berusaha, Raih mimpi dengan prestasi, Tak kenal lelah meskipun banyak rintangan" "Setiap pagi hingga sore hari kau tetap berusaha, Menutup mata hingga senja kala, Raih mimpi bukanlah hal yang mudah, Harus bekerja meskipun gemericik keringat membusana, Tiada kata lelah jika kau tetap berusaha" "Maju terus buktikan asa, Hapus segala duka lara, Raih mimpi dimana saja, Biarlah kicaun sekitar terdengar di telinga"

Pola pengembangan ekspresif-sugestif adalah kata atau kumpulan kata yang digunakan dalam teks puisi diawali dengan pengungkapan perasaan kemudian diikuti dengan ajakan, arahan atau memengaruhi pembaca untuk melakukan hal atau menghindari hal yang dilukiskan oleh penulis melalui rangkaian kata yang bermakna dalam puisi. Bait awal puisi memaparkan ungkapan perasaan penulis kemudian pada bait berikutnya penulis mengungkapkan ajakan atau arahan yang

mengajak pembaca untuk turut merasakan hal yang digambarkan penulis atau turut melakukan atau menghindari hal yang digambarkan oleh penulis. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 5 data pola pengembangan ekspresif-sugestif dalam teks puisi karya siswa.

Variasi C1, variasi ini teks puisi diawali kumpulan kata ekspresif (E), diakhiri kumpulan kata sugestif (S). Variasi tersebut berisi tentang ungkapan perasaan penulis, kemudian diakhiri dengan ungkapan memengaruhi pembaca. Pada puisi karya siswa dengan kode (8.6/35/PPS/ES) yang berjudul "Bahagia" memiliki variasi E-E-E-S. Bait pertama sampai bait ketiga berisi ungkapan kebahagiaan (ekspresif). Bait keempat berisi ajakan untuk senantiasa bersyukur (sugestif).

Variasi C2, variasi ini teks puisi diawali kumpulan kata ekspresif (E), berseling kumpulan kata sugestif (S) atau ekspresif (E), diakhiri kumpulan kata sugestif (S). Variasi tersebut berisi tentang ungkapan perasaan penulis, diikuti ungkapan memengaruhi pembaca atau ungkapan perasaan penulis, kemudian diakhiri dengan ungkapan memengaruhi pembaca. Pada puisi karya siswa dengan kode (8.6/23/PPS/ES) yang berjudul "Menyesal" memiliki variasi E-S-E-E-E-S. Bait pertama berisi ungkapan kekecewaan (ekspresif) diikuti ajakan kepada pembaca untuk turut merasakan kekecewaan (sugestif). Bait kedua sampai bait keempat berisi ungkapan kekecewaan (ekspresif). Bait kelima berisi ajakan kepada pembaca untuk turut merasakan kekecewaan (sugestif).

Variasi C3, variasi ini teks puisi diawali kumpulan kata sugestif (S), diikuti kumpulan kata ekspresif (E), diakhiri kumpulan kata sugestif (S). Variasi tersebut berisi tentang ungkapan memengaruhi pembaca, diikuti ungkapan perasaan penulis, kemudian diakhiri dengan ungkapan memengaruhi pembaca. Pada puisi karya siswa dengan kode (8.6/34/PPS/ES) yang berjudul "Mengejar Mimpi" memiliki variasi S-E-S. Bait pertama berisi ungkapan yang mengajak menggapai mimpi (sugestif). Bait kedua berisi ungkapan perasaan untuk memperjuangkan mimpi (ekspresif). Bait ketiga berisi ungkapan yang mengajak menggapai mimpi (sugestif).

Pola Pengungkapan Imaji dalam Teks Puisi Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Malang

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 teks puisi karya siswa, terdapat tiga pola pengungkapan imaji dalam teks puisi yaitu (1) pola pengungkapan imaji visual, (2) pola pengungkapan imaji auditif, dan (3) pola pengungkapan imaji taktil.

Pola pengungkapan imaji dalam teks puisi merupakan pola berupa kata-kata yang digunakan penulis dalam mengantarkan pembaca untuk terlibat atau mampu merasakan apa yang dirasakan oleh penulis puisi. Waluyo (2003: 10), membedakan jenis imaji menjadi tiga, yaitu (1) baris atau bait puisi mengandung gema suara (imaji auditif), (2) benda yang nampak (imaji visual), dan (3) sesuatu yang dapat dirasakan, diraba, disentuh (imaji taktil).

Genette dalam Aminuddin (2014:115-117), menyatakan tiga gaya pengungkapan isi dalam teks puisi yang dikelompokkan berdasarkan kadar keterlibatan unsur subjektif pengarangnya. Tiga gaya pengungkapan tersebut meliputi (1) gaya pengungkapan secara langsung sehingga acuan maknanya tidak

bersifat konotatif, (2) gaya pengungkapan secara tak langsung, dan (3) gaya pengungkapan ujaran yang diceritakan. paparan hanya berisi tindakan yang semata mata terdapat dalam batin pengarang sendiri. Gaya pengungkapan tersebut dapat juga dimaknai sebagai gaya pengungkapan imaji, karena imaji dalam suatu teks puisi merupakan bagian dari isi teks puisi sendiri.

Hasil penelitian pola pengungkapan imaji visual dalam teks puisi karya siswa diklasifikasikan menjadi dua pola, yaitu (a) pola pengungkapan imaji visual secara langsung, dan (b) pola pengungkapan imaji visual secara tidak langsung. Berdasarkan hasil penelitian dipaparkan contoh temuan data sebagai berikut.

(1) Pola pengungkapan imaji visual secara langsung

"Awan putih di langit"

"Dengan pantai dan pasir yang membentang"

"Pepohonan yang rimbun", "Dedaunanmu yang berwarna hijau"

(2) Pola pengungkapan imaji visual secara tidak langsung

"Pagi masih buta"

"Hutan-hutanpun digunduli" "Para burungpun juga senang"

Pola pengungkapan imaji visual secara langsung yaitu dari 21 siswa yang menggunakan dalam pembuatan puisinya, terdapat 71 data pola pengembangan imaji visual secara langsung menggunakan bahasa lugas. Salah satunya yaitu pada kode puisi (8.5/31/PPM/V) terdapat imaji visual dengan menggunakan makna lugas yang terdapat pada larik *"Awan putih di langit"*. Pada larik ini penyair menjelaskan dengan mengatakan bahwa awan yang berwarna putih berada di langit. Fungsi citraan ini memanfaatkan sarana kebahasaan di dalam sajak pada setiap larik dan bait pada puisinya. Penggunaan imaji visual ini penulis bermaksud untuk membangkitkan imajinasi penglihatan pembaca. Tujuannya agar pembaca atau pendengar puisi tersebut seolah melihat apa yang dilukiskan oleh penyair melalui larik dan bait pada setiap puisinya.

Pola pengungkapan imaji visual secara tidak langsung yaitu dari 18 siswa yang menggunakan dalam pembuatan puisinya, terdapat 46 data pola pengembangan imaji visual secara tidak langsung menggunakan bahasa kias. Salah satunya yaitu pada kode puisi (8.6/16/PPM/V) terdapat imaji visual secara tidak terdapat pada larik *"Pagi masih buta"*. Pada larik ini penyair menjelaskan bahwa pagi masih gelap sehingga diibaratkan sebagai buta. Buta merupakan keadaan dimana tidak ada cahaya, sehingga pagi yang gelap dikiaskan sebagai pagi yang buta. Fungsi citraan ini memanfaatkan sarana kebahasaan di dalam sajak pada setiap larik dan bait pada puisinya sebagai media mengungkapkan makna yang berusaha diungkapkan penulis. Penggunaan imaji visual ini penulis bermaksud untuk membangkitkan imajinasi penglihatan pembaca. Tujuannya agar pembaca atau pendengar puisi tersebut seolah melihat apa yang dilukiskan oleh penyair melalui larik dan bait pada setiap puisinya dengan menggunakan kata dimana kata yang menyatakan keadaan yang biasanya terjadi manusia dikiaskan terjadi pada alam.

Hasil penelitian pola pengungkapan imaji auditif dalam teks puisi karya siswa diklasifikasikan menjadi dua pola, yaitu (a) pola pengungkapan imaji auditif

secara langsung, dan (b) pola pengungkapan imaji auditif secara tidak langsung. Berdasarkan hasil penelitian dipaparkan contoh temuan data sebagai berikut.

- (1) Pola pengungkapan imaji auditif secara langsung
"Berbicara dengan suara yang lantang" "Bagaikan kicauan burung yang merdu"
"Selalu memberiku nasihat setiap waktu"
- (2) Pola pengungkapan imaji auditif secara tidak langsung
"Mereka menyanyi di atas ranting pohonmu" "Biarlah kicauan sekitar terdengar ditelinga" "Selalu kudengar nyanyian burung"
"Suara ombak berdecak dan bernyanyi"

Pola pengungkapan imaji auditif secara langsung yaitu dari 9 siswa yang menggunakan dalam pembuatan puisinya, terdapat 13 data pola pengembangan imaji auditif secara langsung menggunakan bahasa lugas.. Salah satunya yakni pada kode puisi (8.6/04/PPM/A) terdapat jenis citraan pendengaran yang terdapat pada larik *"Berbicara dengan suara yang lantang"*. Pada larik ini penyair menjelaskan dengan mengatakan bahwa mereka berbicara dengan lantang. Fungsi citraan ini memanfaatkan sarana kebahasaan di dalam sajak pada setiap larik dan bait pada puisinya untuk merangsang imaji auditif pembaca. Penggunaan citraan pendengaran ini penyair maksudkan untuk membangkitkan imajinasi pembaca atau pendengar. Tujuannya agar pembaca atau pendengar puisi tersebut mengerti secara jelas dan ikut seolah mendengar apa yang dilukiskan oleh penyair melalui larik dan bait pada setiap puisinya.

Pola pengungkapan imaji auditif secara tidak langsung yaitu dari 11 siswa yang menggunakan dalam pembuatan puisinya, terdapat 15 data pola pengembangan imaji auditif secara tidak langsung menggunakan bahasa kias. Salah satunya yakni pada kode puisi (8.5/35/PPM/A) terdapat jenis citraan pendengaran yang terdapat pada larik *"Mereka menyanyi di atas ranting pohonmu"*. Pada larik ini penyair menjelaskan dengan mengatakan bahwa burung-burung itu bersiul di atas ranting pohon. Fungsi citraan ini memanfaatkan sarana kebahasaan di dalam sajak pada setiap larik dan bait pada puisinya. Penggunaan citraan pendengaran ini penyair maksudkan untuk membangkitkan imajinasi pembaca atau pendengar. Tujuannya agar pembaca atau pendengar puisi tersebut mengerti secara jelas dan ikut seolah mendengar apa yang dilukiskan oleh penyair melalui larik dan bait pada setiap puisinya.

Hasil penelitian pola pengungkapan imaji taktil dalam teks puisi karya siswa diklasifikasikan menjadi dua pola, yaitu (a) pola pengungkapan imaji taktil secara langsung, dan (b) pola pengungkapan imaji taktil secara tidak langsung.

Berdasarkan hasil penelitian dipaparkan contoh temuan data sebagai berikut.

- (1) Pola pengungkapan imaji taktil secara langsung
"Ku ingin selalu merasa tentram"
"Pagiku hangat akan sinarmu"
"Hembusan angin yang kurasakan"
- (2) Pola pengungkapan imaji taktil secara tidak langsung
"Lembutnya angin selalu menyentuh kulitku"
"Udara dingin menghempas kulitnya"

“Membuat hati tampak berseri-seri”

Pola pengungkapan imaji taktil secara langsung yaitu dari 16 siswa yang menggunakan dalam pembuatan puisinya, terdapat 27 data pola pengembangan imaji taktil secara langsung menggunakan bahasa lugas. Salah satunya yakni pada kode puisi (8.5/05/PPM/T) terdapat jenis citraan perasaan yakni dalam larik “Ku ingin selalu merasa tenang”. Pada larik ini penyair bermaksud menyampaikan perasaan tenang ketika menikmati keindahan lingkungan alam sekitar. Fungsi citraan ini memanfaatkan sarana kebahasaan di dalam sajak pada setiap larik dan bait pada puisinya agar pembaca seolah merasakan hal yang diungkapkan oleh penulis. Penggunaan citraan perasaan ini penyair maksudkan untuk membangkitkan imajinasi pembaca atau pendengar untuk ikut serta merasakan. Tujuannya agar pembaca atau pendengar puisi tersebut mengerti secara jelas dan ikut merasakan apa yang dilukiskan oleh penyair melalui larik dan bait pada setiap puisinya tanpa harus menelaah makna dari kumpulan kata yang disajikan penulis.

Pola pengungkapan imaji taktil secara tidak langsung yaitu dari 11 siswa yang menggunakan dalam pembuatan puisinya, terdapat 17 data pola pengembangan imaji taktil secara tidak langsung menggunakan bahasa kias. Salah satunya yakni pada kode puisi (8.5/31/PPM/T) terdapat jenis citraan perasaan yakni dalam larik “Lembutnya angin selalu menyentuh kulitku”. Pada larik ini penyair bermaksud menyampaikan perasaan kepada pembaca seakan merasakan angin yang menyentuh kulit dengan lembut.. Fungsi citraan ini memanfaatkan sarana kebahasaan di dalam sajak pada setiap larik dan bait pada puisinya agar pembaca berimajinasi terhadap ungkapan perasaan yang dilukiskan penulis. Penggunaan citraan perasaan ini penyair maksudkan untuk membangkitkan imaji perasaan pembaca. Tujuannya agar pembaca atau pendengar puisi tersebut merasakan hal atau keadaan yang digambarkan penulis dengan cara pembaca meresapi makna secara mendalam dari kumpulan kata yang disajikan penulis. Kumpulan kata dalam bait tersebut memiliki makna yang tidak mungkin terjadi di dunia nyata jika pembaca tidak melakukan penafsiran yang mendalam dari larik dan bait pada setiap puisi yang disajikan penulis.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan pola pengembangan isi dan pola pengungkapan imaji dalam teks puisi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Malang, sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan hasil analisis tentang pola pengembangan isi teks puisi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Malang, ditemukan tiga pola pengembangan isi: deskriptif-ekspresif (D-E), deskriptif-sugestif (D-S), dan ekspresif-sugestif (E-S). Pola deskriptif-ekspresif (D-E) memiliki empat variasi yaitu variasi D-E (variasi yang banyak digunakan oleh siswa, 10 dari 30 teks puisi), variasi D-E-D-E, variasi D-E-D-E-D, dan variasi E-D-E. Pola deskriptif-sugestif (D-S) memiliki tiga variasi yaitu variasi D-S (variasi yang banyak digunakan oleh siswa, 8 dari 30 teks puisi), variasi D-S-D-S, dan variasi D-S-D. Pola ekspresif-sugestif (E-S) memiliki tiga variasi yaitu

variasi E-S (variasi yang banyak digunakan oleh siswa, 3 dari 30 teks puisi), variasi E-S-E-S, dan variasi S-E-S.

Kedua, berdasarkan analisis tentang pola pengungkapan imaji teks puisi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Malang, ditemukan tiga pola pengungkapan imaji: imaji visual, imaji auditif, dan imaji taktil yang ketiganya memiliki variasi langsung dan tidak langsung dengan frekuensi yang berbeda. Pola pengungkapan imaji visual memiliki dua variasi, yaitu variasi langsung sebanyak 71 data dan variasi tidak langsung sebanyak 46 data. Pola pengungkapan imaji auditif memiliki dua variasi, yaitu variasi langsung sebanyak 13 data dan variasi tidak langsung sebanyak 15 data. Pola pengungkapan imaji taktil memiliki dua variasi, yaitu variasi langsung sebanyak 27 data dan variasi tidak langsung sebanyak 17 data.

Saran

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

Pertama, saran kepada guru Bahasa Indonesia untuk memanfaatkan hasil penelitian tentang pola pengembangan isi, khususnya pola pengembangan ekspresif-sugestif yang kurang dikuasai oleh siswa sebagai materi tambahan serta pola pengungkapan imaji, khususnya pola pengungkapan imaji auditif yang kurang dikuasai oleh siswa sebagai materi tambahan dalam menyusun teks puisi.

Kedua, saran kepada peneliti lanjutan agar dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk meneliti hubungan pola pengembangan isi dan pola pengungkapan imaji dalam kemampuan menulis teks puisi karya siswa, atau membandingkan pola pengembangan isi dan pola pengungkapan imaji dalam teks puisi karya siswa SMP dan teks puisi karya siswa SMA.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, K. (2015). Representasi Latar Sosial dalam Citraan dan Majas Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Malang: Kajian Sosiologi Sastra. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FS UM.
- Aminuddin. (2014). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hidayat, N. (2017). Kualitas Teks Puisi Karya Siswa Kelas VIII MTs YaspuriMalang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FS UM.
- Jabrohim, dkk. (2003). Cara Menulis Kreatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, B. (2005). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah MadaUniversity Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 lampiran 2 tentang Kompetensi Dasar Menyajikan Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP/MTs. (online) (<https://www.scribd.com/document/356113508/Lampiran-2-KI-dan-KD-K-13-SMP-MTs-B-Indonesia-pdf>) . Diakses 26 November 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMP atau MTs. Simpuh.Kemenag

(Online)

(http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_68_13_lampiran.pdf). Diakses 26 November 2018.

Pradopo, R. D. (2010). Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rohmah, Y. M. (2016). Representasi Keterlibatan Pancaindra dalam Penulisan Puisi Siswa Kelas XI Bahasa SMAN 1 Kepanjen. Malang: FS UM.

Sayuti, S. A. (1985). Puisi dan Pengajarannya: Sebuah Pengantar. Yogyakarta: IKIP Semarang Press.

Waluyo, H. J. (1987). Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga.

Waluyo, H. J. (2003). Apresiasi Puisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.